

Pengetahuan Konsumen Tentang Gastritis Di Apotek Kimia Farma Kadipiro

Merlin Agustina Saleh¹, Eka Wisnu Kusuma^{1*}

¹Prodi D3 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional, Indonesia

Email korespondensi : kusuma.3ka@gmail.com

ABSTRAK

Gastritis merupakan inflamasi yang terjadi pada mukosa lambung. Salah satu faktor pemicu adalah penggunaan obat penekan rasa nyeri golongan *Non Steroid Antiinflamasi Drugs* (NSAIDs) secara berlebihan yang dapat mengiritasi dinding lambung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan konsumen tentang *gastritis* dan pengobatannya di Apotek Kimia Farma Kadipiro Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kuantitatif*, dengan instrumen berupa kuesioner. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 110 konsumen yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan konsumen tentang *gastritis* dan pengobatannya di Apotek Kimia Farma Kadipiro Surakarta adalah kurang (2,73%), cukup (20,91%), dan baik (76,36%). Tingkat pengetahuan dalam upaya pencegahan dan pengobatan diperlukan untuk mencegah terjadinya *gastritis*

Kata kunci : pengetahuan, gastritis, pelanggan, pengobatan

ABSTRACT

Gastritis is an inflammation that occurs in the gastric mucosa. One of the triggering factors is the use of non-steroidal pain suppressants Antiinflammatory Drugs (NSAIDS) in excess which can irritate the stomach wall. The purpose of this study was to describe the level of consumer knowledge about gastritis and its treatment at Kimia Farma Kadipiro Pharmacy Surakarta. This research uses a quantitative descriptive method, with the instrument in the form of a questionnaire. Sampling using purposive sampling technique with a sample of 110 consumers who meet the inclusion criteria. The results showed that the level of consumer knowledge about gastritis and its treatment at Kimia Farma Kadipiro Pharmacy Surakarta is less (2.73%), sufficient (20.91%), and good (76.36%). The level of knowledge in prevention and treatment efforts is needed to prevent gastritis

Keywords : knowledge, gastritis, Customer, treatment

PENDAHULUAN

Prevalensi *gastritis* berdasarkan data *World Health Organization (WHO)*, bahwa kejadian *gastritis* mengalami peningkatan dalam setiap tahun. Di Indonesia, *gastritis* yang terjadi di beberapa daerah prevalensi cukup tinggi dengan persentase 40,80%. Berdasarkan gambaran pola penyakit pasien rawat jalan di puskesmas kota Surakarta, *gastritis* menempati peringkat ke enam pasien rawat jalan dengan jumlah kasus 34.778 dengan persentase 4,80%. Meningkatnya produksi asam lambung dapat menyebabkan terjadinya *gastritis*. *Gastritis* dapat terjadi karena penurunan daya tahan dinding lambung terhadap pengaruh dari luar. *Gastritis* terjadi akibat banyak minum kopi dan berhubungan dengan stres (Megha dkk., 2022; Selviana, 2015) Faktor pemicu *gastritis* seperti umur, jenis kelamin, pola makan, jenis makanan, rokok, stres, dan yang ditemui di Apotek Kimia Farma Kadipiro adalah penggunaan obat penekan anti nyeri golongan *Non Steroid Antiinflamasi Drugs (NSAIDs)* seperti ibuprofen, kalium dikolenak, asam mefenamat secara berlebihan dan terus menerus sehingga menyebabkan iritasi pada mukosa lambung karena menambah keasaman lambung sehingga jika berlebihan menyebabkan luka pada dinding lambung. *Gastritis* berhubungan dengan mukosa lambung, *gastritis* akut akan menjadi kronis bila tidak diobati dan penyebab utama adalah *Helicobacter pylori (H.pylori)*

(Azer & Akhondi, 2019; Rugge dkk., 2020).

Pengetahuan seseorang diterima ketika melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Tingkat pengetahuan domain kognitif meliputi evaluasi, sintesis, analisa, aplikasi dan pemahaman. Adapun faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut (Mulat, 2016) yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan sosial dan sosial budaya. Berdasarkan kepercayaan, seseorang yang dewasa lebih dipercaya karena berpengalaman dan matang jiwanya. Pendidikan dan pekerjaan merupakan suatu proses yang harus dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dapat menunjang kualitas hidup seseorang. Hasil kajian terhadap pencegahan dan penyebab penyakit *gastritis* dilihat dari hubungannya tergantung dari perilaku tiap individu (Huzaifah, 2017; Suryono & Meilani, 2017). Dengan pengetahuan yang baik, maka seseorang diharapkan dapat melakukan tindakan pencegahan dan pengobatan terhadap *gastritis*.

Pengobatan *gastritis* dapat dilakukan secara farmakologi dan nonfarmakologi. Tujuan dari pengobatan adalah untuk mendapatkan perbaikan klinis, mempercepat penyembuhan, mengurangi kekambuhan dan mencegah perdarahan (Siallagan, 2021). Pengobatan *gastritis* dapat diatasi dengan pemberian obat golongan antasida yang bekerja sebagai adstringent dan lapisan pelindung pada tukak lambung. Pengobatan *gastritis* secara nonfarmakologi yaitu

dengan memberikan edukasi untuk melakukan pola hidup sehat, makan yang teratur, olahraga serta mengurangi stres karena dapat memicu produksi asam lambung yang dapat menghambat proses penyembuhan *gastritis* (Sumangkut dkk., 2014)

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan metode *deskriptif kuantitatif*, digunakan untuk melihat gambaran keadaan/peristiwa secara objektif (Sholikhah, 2016). Penelitian ini dilakukan di Apotek Kimia Farma Kadipiro di Surakarta pada bulan April – Mei tahun 2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua konsumen Apotek Kimia Farma Kadipiro Surakarta yang menggunakan obat-obat *gastritis* sebanyak 150 konsumen yang dihitung berdasarkan data kunjungan pada bulan Maret tahun 2022.

Metode *non-probability sampling (purposive sampling)* sebagai Teknik pengambilan sampel, dan diambil berdasarkan kriteria inklusi yang artinya hanya menggunakan data konsumen yang menggunakan obat-obat *gastritis* dan mempunyai riwayat *gastritis*, berusia diatas 17 tahun, dan bersedia menjadi responden. Besarnya sampel dihitung berdasarkan rumus Slovin, dan berdasarkan perhitungan didapatkan sampel sebanyak 110 responden. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner, terdiri dari 20 pernyataan dengan pilihan benar atau salah. Untuk setiap pernyataan yang dijawab dengan tepat akan mendapat nilai 1 dan untuk

jawaban yang tidak tepat mendapat nilai 0.

Teknik dalam menganalisa data dilakukan melakukan uji reliabilitas, Analisa deskriptif dan uji validitas. Uji validitas dilakukan dengan pemberian kuesioner kepada responden dan dihitung nilai perbandingan antara r hitung dan r tabel. Berdasarkan hasil hitung, hasil nilai r hitung yaitu 0,37 lebih besar dari r tabel (*product moment*) yaitu 0,36 dengan jumlah sampel yaitu 30 responden. Dalam analisa *deskriptif* dilakukan pengumpulan data kuesioner, melakukan analisa data dengan mengubah kalimat jawaban menjadi bentuk skor. Untuk setiap jawaban responden kemudian dibuat kesimpulan dan laporan. Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan dengan melihat karakteristik responden seperti jenis pekerjaan, tingkat Pendidikan, jenis kelamin, dan umur. Menurut (Thanniel, 2021), tingkat pengetahuan dapat dibagi atas 3 kategori yaitu pengetahuan baik dengan persentase 76% - 100%, pengetahuan cukup dengan persentase 56% - 75%, dan pengetahuan kurang dengan persentase < 56%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Data karakteristik responden apotek kimia farma kadipiro

Variabel	N	%
<i>Usia</i>		

17-25 tahun	15	13,64
26-35 tahun	28	25,45
36-45 tahun	48	43,64
>46 tahun	19	17,27
Jumlah	110	100
Jenis kelamin		
Laki-laki	41	37,27
Perempuan	69	62,73
jumlah	110	100
Pendidikan		
SMP	10	9,09
SMA/Sederajat	43	39,09
D3/Sarjana	57	51,82
Jumlah	110	100
Jenis pekerjaan		
PNS	6	5,45
Wiraswasta	66	60
IRT	16	14,55
BUMN	3	2,73
Karyawan swasta	12	10,91
Tidak bekerja	7	6,36
Jumlah	110	100

Data berdasarkan karakteristik responden dilihat berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan. Pada tabel 1, penderita *gastritis* terbanyak pada kelompok

umur 36-45 tahun (43,64%). Menurut (Gustin, 2011), pada usia produktif dengan berbagai aktivitas dan tantangan membuat seseorang mudah mengalami stres sehingga produksi asam lambung menjadi berlebih menyebabkan lambung mudah iritasi. Berdasarkan jenis kelamin diperoleh data bahwa perempuan (62,73%) lebih banyak menderita *gastritis*, hal ini disebabkan karena perempuan cenderung dalam memilih makanan guna menjaga penampilan bahkan perempuan juga mudah marah yang berakibat menjadi stres (Kusnadi & Yundari, 2020). Penyakit *gastritis* dapat terjadi pada semua umur dan penyebab stress merupakan terbanyak (Sartika dkk., 2020)

Berdasarkan pendidikan, menunjukkan bahwa D3/Sarjana (51,82%) terbanyak yang mengalami *gastritis*. Menurut (Kusumaningrum & Sarbini, 2017), tingkat pengetahuan dan pendidikan yang tinggi tidak berdampak mengurangi kejadian *gastritis* bila individu tidak menggunakan pengetahuannya. Jika dilihat berdasarkan pekerjaan, pekerja wiraswasta (60%) paling banyak mengalami *gastritis*. Menurut (Tussakinah dkk., 2018), *gastritis* disebut juga penyakit *psikomatik* yang disebabkan oleh stres. Stres dapat timbul dari suatu pekerjaan yang mengakibatkan terganggunya pola makan seseorang sehingga mengakibatkan produksi asam lambung berlebih yang mengiritasi lambung dan menyebabkan *gastritis*.

2. Tingkat Pengetahuan

Tabel 2. Data tingkat pengetahuan responden Apotek Kimia Farma Kadipiro

Pengetahuan	N	%
Baik	84	76,36
Cukup	23	20,91
Kurang	3	2,73
Jumlah	110	100

Berdasarkan tabel 2, data tingkat pengetahuan tentang *gastritis* dan pengobatannya di Apotek Kimia Farma Kadipiro Surakarta terhadap 110 responden yang diteliti, tingkat pengetahuan berdasarkan jawaban kuesioner terbilang baik yaitu 84 responden (76,36%), cukup yaitu 23 responden (20,91%) dan masih kurang yaitu 3 responden (2,73%). Beberapa indikator pernyataan dengan jawaban responden yang kurang, terdapat pada pernyataan tentang klasifikasi *gastritis*, efek samping penggunaan obat-obat antinyeri golongan *NSAIDs*, cara dan aturan minum obat, bahaya penyakit *gastritis* dan penyimpanan obat. Kurangnya pemahaman tentang penyakit *gastritis* dan klasifikasinya, membuat konsumen sering menganggap sepele dan tidak memperhatikan kesehatan lambungnya. *Gastritis* adalah peradangan pada mukosa lambung yang diklasifikasikan atas *gastritis* akut dan kronis. *Gastritis* akut merupakan *gastritis* yang mendadak terjadi namun dapat segera sembuh. Sedangkan *gastritis* kronis adalah *gastritis* yang sudah terjadi

lama dan terjadi dari *gastritis* akut yang tidak diobati (Sembiring, 2021).

Penggunaan *NSAIDs* sebagai antinyeri tanpa mengetahui dosis dan aturan minum obat dengan benar dan sesuai aturan pada kemasan obat maka dapat terjadi kerusakan mukosa pada dinding lambung, dapat terjadi melalui mekanisme lokal dan sistemik (Amrulloh & Utami, 2016). Bahaya jika *gastritis* tidak diobati dengan benar maka akan menyebabkan terjadinya perdarahan pada saluran cerna, bahkan dapat terjadi resiko kematian. Hubungan pengaruh gaya hidup seperti pola penggunaan obat, minum alcohol, pola makan dan penyebab stres dapat menyebabkan *gastritis* berulang maka perlu pengetahuan yang baik (Purbaningsih, 2020).

Pengobatan pada pasien *gastritis* dilakukan berdasar keluhan yang diderita pasien sehingga tercapai efek terapeutik, obat yang banyak dikonsumsi antara lain golongan antagonis reseptor H₂(ranitidine), golongan antasidum(antasida), golongan pump proton inhibitor (lansoprazole), golongan prokinetik (domperidon, ondansetron) (Asiki dkk., 2020; Tandi, 2017; Umaroh & Sulistyanto, 2021). Pengetahuan terhadap penyakit *gastritis* bisa juga diberikan melalui brosur (Pratiwi & Aji, 2021). Efektifitas suatu obat dipengaruhi oleh cara penyimpanannya. Perubahan suhu atau penyimpanan dengan suhu yang tidak sesuai maka akan mempengaruhi stabilitas suatu obat. Selain itu jika

obat tidak disimpan dengan benar maka pengobatan yang dilakukan tidak maksimal terutama pada obat antasida yang berbentuk suspensi. Penyimpanan pada suhu dingin 2°C-8°C, tidak dianjurkan karena suspensi dapat membeku dan tidak maksimal ketika digunakan untuk pengobatan. Penyimpanan suspensi sebaiknya pada suhu kamar 15°C-25°C.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan konsumen tentang *gastritis* dan pengobatannya di Apotek Kimia Farma Kadipiro Surakarta adalah baik dengan persentase 76,36%

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sesuai tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, F. M., & Utami, N. (2016). Hubungan konsumsi OAINS terhadap *gastritis*. *Jurnal Majority*, 5(5), 18–21.
- Asiki, Y. S., Tuloli, T. S., & Mustapa, M. A. (2020). Kajian Penatalaksanaan Terapi Pada Pasien *Gastritis* Di Instalasi Rawat Jalan Di Puskesmas Duingi. *Journal Syifa Sciences and Clinical research*, 2(2), 1–10.
- Azer, S. A., & Akhondi, H. (2019). *Gastritis*.
- Gustin, R. K. (2011). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Gastritis* Pada Pasien Yang Berobat Jalan Di Puskesmas Gulai Bancah Kota Bukittinggi Tahun 2011. Diunduh dari: URL: http://repository.unand.ac.id/17045/1/17-Jurnal_Penelitian.pdf.
- Kusnadi, E., & Yundari, D. T. (2020). Hubungan Stres Psikologis Dengan Kejadian *Gastritis* di Wilayah Kerja Puskesmas Cisurupan. *Jurnal Medika Cendikia*, 7(1), 28–34.
- Kusumaningrum, N., & Sarbini, D. (2017). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Pada Pasien Gastritis Rawat Inap Di RSUD Sukoharjo* [PhD Thesis]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Megha, R., Farooq, U., & Lopez, P. P. (2022). Stress-induced *gastritis*. Dalam *StatPearls [Internet]*. StatPearls Publishing.
- Mulat, T. M. (2016). Tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penyakit *gastritis* di wilayah kerja Puskesmas Barombong Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 3(1), 30–37.
- Pratiwi, Y., & Aji, I. E. (2021). Pengaruh Health Literacy melalui Media Brosur tentang Pengobatan *Gastritis* terhadap Pengetahuan Warga di Desa Muktiharjo Kabupaten Pati.

- Cendekia Journal of Pharmacy*, 5(1), 63–69.
- Rugge, M., Sugano, K., Sacchi, D., Sbaraglia, M., & Malfertheiner, P. (2020). Gastritis: An update in 2020. *Current Treatment Options in Gastroenterology*, 18, 488–503.
- Selviana, B. Y. (2015). Effect of Coffee and Stress with the Incidence of Gastritis. *Jurnal Majority*, 4(2).
- Sembiring, N. A. (2021). *Gambaran Sikap dan Pengetahuan Pelajar SMA Negeri 1 Kutalimbaru terhadap Penyakit Gastritis* [PhD Thesis]. Universitas Sumatera Utara.
- Sholikhah, A. (2016). Statistik deskriptif dalam penelitian kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342–362.
- Siallagan, E. D. (2021). *Tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa Fakultas Kedokteran USU Tahun 2020* [PhD Thesis]. Universitas Sumatera Utara.
- Sumangkut, M. S., Rompas, S., & Karundeng, M. (2014). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Gastritis Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Gastritis Pada Remaja Di Sma Negeri 7 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 2(2).
- Tandi, J. (2017). Tinjauan Pola Pengobatan Gastritis Pada Pasien Rawat Inap RSUD Luwuk. *PHARMACON*, 6(3).
- Thanniel, M. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Diare pada Balita di Kota Medan Tahun 2020*.
- Tussakinah, W., Masrul, M., & Burhan, I. R. (2018). Hubungan Pola Makan dan Tingkat Stres terhadap Kekambuhan Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 217–225.
- Umaroh, V., & Sulistyanto, B. A. (2021). Literature Review: Pengaruh Terapi Guided Imagery Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Gastritis. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 1071–1078.